

# dinamika

WAHANA INFORMASI & ASPIRASI MASYARAKAT DINAMIS

**EDISI 86**  
TH. 2022

Kerja Sama *Sister City*  
**Kota Magelang dan  
Kota Tula Rusia**

Rampingkan Obesitas  
**Sampai Tuntas  
(ROSITA)**

Inflasi Menjadi Momok  
**Pertumbuhan Ekonomi  
Kerakyatan**

Penghargaan *Green Leadership*  
**"Nirwasita Tantra" 2021 Pemicu  
Untuk Semakin Berbenah di 2022**

Dishub Kota Magelang Tingkatkan  
**Layanan Transportasi Bangun 10  
Halte Baru & Revitalisasi 6 Halte Lama**



9 772620 954001

**MAJALAH DINAMIKA**

(Keputusan Wali Kota 481.2/013/112 Tahun 2022)

**DITERBITKAN OLEH**Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik  
Kota Magelang**PENGARAH**Wali Kota Magelang  
Wakil Wali Kota Magelang**PENANGGUNG JAWAB**

Sekretaris Daerah Kota Magelang

**KOORDINATOR**Kepala Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik  
Kota Magelang**KETUA**Lita Indrawati, SE  
(Sekretaris Dinas Komunikasi Informatika dan  
Statistik Kota Magelang)**WAKIL KETUA**Prianta Adi Wibawa, ST, M.Eng  
(Kepala Bidang Komunikasi dan Informasi Publik  
Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik  
Kota Magelang)**SEKRETARIS**Yuliani Purwaningsih, S. Sos  
(Pranata Humas Ahli Muda  
Pada Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik  
Kota Magelang)**REDAKTUR**Yudi Agus Subagiyo, SE  
(Pranata Humas Ahli Muda  
Pada Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik  
Kota Magelang)**EDITOR**Nur Afyah Maizunati, S.Si, M.Ec.Dev  
Dian Ayu Yuwana, S.I.Kom  
Cecilia Bintang, S.I.Kom**DESAINER GRAFIS**Meita Tri Kurniati, A.Md  
M Fahmi Syarief, A.Md  
Aan Budi Sulistya, S.Tr.I.Kom  
Ajwar Anas Eko Prasetyo, S.Pd**DISTRIBUTOR**

Agus Kurnianto

**ALAMAT REDAKSI**Jl. Pahlawan No.74 Magelang  
Telp. (0293) 362553**EMAIL REDAKSI**[majalahdinamika@magelangkota.go.id](mailto:majalahdinamika@magelangkota.go.id)

# SALAM REDAKSI

Assalamualaikum wr. wb.

Salam Jumpa Kawan Dinamika,

Alhamdulillah, segenap redaksi mengucapkan puji syukur atas terbitnya Majalah Dinamika Edisi 86 dengan beragam artikel menarik di pertengahan Tahun 2022 untuk pembaca sekalian.

Topik utama edisi ini, kami hadirkan artikel kerjasama Pemerintah Kota Magelang dengan Kota Tula Rusia, dengan opini dibaliknya. Ada pula topik tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik, Kurikulum Merdeka Belajar serta Dampak Inflasi di rubrik perekonomian. Tahukah Kawan Dinamika maskot Kota Magelang? Simak info uniknya.

Selamat atas dimuatnya artikel terpilih dari Kawan Dinamika. Simak semua sajian menarik kami di edisi kali ini yang sayang untuk dilewatkan.

Terus berkarya untuk pulih lebih cepat.

Wassalamualaikum wr. wb.

Redaksi menerima tulisan/ artikel, opini maupun foto dari pembaca. Redaksi berhak mengubah atau mengedit setiap tulisan tanpa mengurangi esensinya, dilengkapi dengan identitas lengkap dan foto penulis. Kirimkan melalui email: [majalahdinamika@magelangkota.go.id](mailto:majalahdinamika@magelangkota.go.id)



# ■ DAFTAR ISI

---

**02** **TOPIK UTAMA**  
Kerja Sama *Sister City*  
Kota Magelang dan Kota Tula Rusia

---

**04** **OPINI**  
*Smart People* Wujudkan  
*Smart City* di Kota Megelang

---

**06** **PEMERINTAHAN**  
Sekilas Mengenal Penerapan SPBE  
di Kota Magelang

---

**08** **PENDIDIKAN**  
Kurikulum Merdeka Relevan  
Mengatasi *Learning Loss*

---

**10** **PEREKONOMIAN**  
Inflasi Menjadi Momok  
Pertumbuhan Ekonomi Kerakyatan

---

**12** **INOVASI**  
Penghargaan *Green Leadership*  
"Nirwasita Tantra" 2021 Pemicu  
Untuk Semakin Berbenah di 2022

---

**14** **INFO UNIK**  
Gelatik Madu Fauna Identitas  
Kota Magelang

---

**16** **PROFIL**  
Inspirasi Seorang ASN Bergelar  
Doktor Perannya Sebagai Ibu dan  
Pengembangan Karir

---

**18** **BERITA DALAM GAMBAR**  
Siaran Pers

---

**20** **SUDUT KOTA**  
Dishub Kota Magelang Tingkatkan  
Layanan Transportasi Bangun 10  
Halte Baru & Revitalisasi 6 Halte Lama

---

**22** **KESEHATAN**  
Rampingkan Obesitas Sampai  
untas (ROSITA)

---

**24** **LAPORAN**  
Mengenal Lebih Dekat Baznas  
Kota Magelang

---

**26** **MAGELANG PEDULI**  
Magelang dalam Aksi

---

**28** **PSIKOLOGI**  
Lempar Canda  
Menjempit Luka

---

**30** **ROHANI**  
Bertanggung Jawab  
Terhadap Diri Sendiri

---

**31** **ROHANI**  
Oktober Sebagai  
Bulan Rosario

---

**32** **ROHANI**  
Sang Teladan  
Sepanjang Zaman

---

**34** **KAWAN DINAMIKA**  
Pentingnya Literasi  
Bagi Kaum Ibu



## Kerja Sama *Sister City* Kota Magelang dan Kota Tula Rusia

Kontributor : A. Henry Kristiawan

**W**ali Kota Magelang dr. H. Muchamad Nur Aziz, Sp. PD., KGH, FINASIM mengatakan, Kota Tula mempunyai kesamaan dengan Kota Magelang secara geografis. "Luas Kota Tula tidak terlalu besar, mirip dengan Kota Magelang. Saya merasa ini sebuah peluang dan potensi luar biasa yang bisa kita manfaatkan," ucap dokter Aziz, saat memberikan keterangan pers di kantor Wali Kota Magelang, Senin (1/8/2022).

Keterangan pers ini disampaikan setelah Pemerintah Kota Magelang melakukan peninjauan balik, dimana sebelumnya Wakil Duta Besar Republik Indonesia untuk Rusia dan Belarus, Azis Nurwahyudi melakukan kunjungan di Kantor Wali kota Magelang, Senin (18/10/2021). Wali Kota Magelang beserta beberapa pejabat terkait melakukan kunjungan ke Kota Tula di Rusia dengan tujuan untuk berkoordinasi bersama dengan jajaran Pemerintah Kota Tula melalui kerja sama *sister city* atau Kota Kembar dari tanggal 24 hingga 28 Juli 2022.

Kesepakatan kerjasama antara Kota Tula dengan Kota Magelang tersebut diresmikan melalui penandatanganan Surat Pernyataan Kehendak atau

*Letter of Intent (LoI)* oleh Wali Kota Magelang Muchamad Nur Aziz dan Kepala Administrasi Kota (Wali Kota) Tula Dmitry Milyaev di Kota Tula, Rusia yang disaksikan oleh Duta Besar Republik Indonesia Federasi Rusia dan Republik Belarus Jose Tavares, Ketua DPRD Kota Magelang, Budi Prayitno serta Wakil Gubernur *Oblast* (Provinsi) Tula.

Dokter Aziz mengatakan kerja sama ini merupakan peristiwa bersejarah bagi kota Magelang mengingat Kota Magelang sedang mempersiapkan diri untuk meningkatkan kerja sama pendidikan, perdagangan, kebudayaan, pariwisata dan teknologi informasi atau pengembangan *smart city*.

Kesempatan yang sama juga dilakukan penandatanganan Nota Kesepahaman Kerja Sama antara Universitas Tidar Magelang dengan Tula State University yang ditandatangani oleh Rektor Universitas Tidar, Prof. Dr. Ir. Mukh Arifin, M.S dan Rektor Tula State University, Prof. Oleg Kravchenko. Pihak Universitas Tidar Magelang siap bekerjasama di bidang pertukaran pengajar, pelajar dan kerjasama riset juga penerbitan karya ilmiah. Komitmen ini disampaikan Prof. Dr. Ir. Mukh Arifin, M.S dalam menin-



daklanjuti Nota Kesepahaman tersebut. Dirinya berharap, kerjasama ini akan mendekatkan generasi muda, khususnya mahasiswa di kedua Lembaga pendidikan agar lebih saling mengenal dan berkontribusi pada kerjasama Indonesia dan Rusia yang sebelumnya, potensi kerja sama sudah dibuka oleh Presiden Joko Widodo dan pemerintah Rusia melalui penyediaan beasiswa sejumlah kuota kurang lebih 100 orang Indonesia termasuk yang berasal dari Kota Magelang.

Menjajaki Kota Tula, kota ini merupakan kota terbesar dan merupakan pusat administrasi serta bisnis. *Oblast* (Provinsi) Tula memiliki 5 territorial districts. Tula terletak 180 km dari Moskow, dikenal sebagai kota industri yang menerapkan konsep *smart city*. Dokter Aziz memaparkan bahwa terdapat beberapa hal positif pada Kota Tula yang dapat diaplikasikan pada Kota Magelang, antara lain sistem pengawasan kota yang menggunakan lebih dari 200 kamera pengawas yang tersebar di Kota Tula dan CCTV terpusat dan terkontrol. Penataan kota, termasuk penataan taman-taman kota, Kota Tula sudah tertata dengan baik, bersih dan disiplin dalam penerapan aturan umum, termasuk pengelolaan Kota Tula yang efektif dan efisien.

Pemerintah Kota Magelang bisa belajar banyak dari Kota Tula dan dapat mengkaji hal-hal yang dibutuhkan dan dapat diterapkan di Kota Magelang. Terlebih dahulu kita akan terapkan CCTV yang terpusat. Di Kota Tula sudah terpusat sehingga mudah terkontrol, semua dimonitor 24 jam, untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan, tandas dokter Aziz. "Masyarakat kita perlu diubah dulu *mindset*-nya dengan membiasakan diri untuk patuh aturan walaupun tidak ada CCTV. Kemudian ketahanan alat CCTV di Kota Tula juga sangat baik, menyesuaikan dengan cuaca di sana," ungkap Budi Prayitno. Ketua DPRD Kota Magelang yang mengapresiasi kerja sama ini sebagai langkah awal dan ke depan bisa lebih jauh lagi. Menurutnya, masyarakat Kota Tula sudah memiliki *mindset* yang baik terutama dalam hal kedisiplinan.

Nantinya sebagai upaya tindak lanjut penandatanganan Surat Pernyataan Kehendak atau *Letter of Intent (LoI)* ini pihak Pemerintah Kota Magelang akan

Tula untuk berkunjung ke Kota Magelang pada Hari Jadi Kota Magelang tanggal 11 April 2023 dan Dubes Indonesia untuk Rusia akan mendorong segera dilakukan pertemuan antar pengusaha Kota Magelang-Tula setidaknya secara daring untuk membahas langkah selanjutnya.

Sementara itu, M. Yunus, AP., M.H yang saat itu menjabat Kabag Pemerintahan (saat ini : Kepala Dinas Lingkungan Hidup) mengatakan pihaknya sedang melakukan persiapan terkait undangan kepada Pemerintah Kota Tula sebagai kunjungan balasan ke Kota Magelang pada perayaan hari jadi Kota Magelang bulan April tahun 2023. Kunjungan ini nantinya akan dilakukan pembahasan lanjutan penyusunan kesepakatan yang akan dituangkan dalam *Memorandum of Understanding (MoU)* bagi kedua belah pihak.

Sasaran kesepakatan ini kurang lebih berkisar pada bidang pendidikan, berupa sosialisasi dan rekrutmen program pertukaran pelajar untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar di Rusia selain pertukaran dosen yang bertujuan untuk menjalin kerjasama dalam kegiatan akademik maupun penelitian bersama antara dua perguruan tinggi masing-masing kota.

Pada bidang perdagangan dan UMKM, berupa pertemuan dagang melalui pertemuan para pengusaha dua kota/negara baik secara *offline* maupun *online* dengan Wali Kota sekaligus membahas promosi produk UMKM Kota Magelang dengan peningkatan kualitas produk dan *packaging* (pengemasan). Sementara bidang pariwisata dan seni budaya, rencananya akan membahas promosi pariwisata dan kebudayaan Kota Magelang serta duta kesenian, berupa program pertukaran pemuda dan kegiatan seni budaya, termasuk saat penerimaan kunjungan dari Kota Tula nantinya dan bidang teknologi dan informatika diharapkan dapat melahirkan konsep pengembangan infrastruktur teknologi informatika melalui perbaikan sistem, sarana dan pelayanan berbasis teknologi serta mampu mendorong penguatan kota cerdas sebagai penguatan ekosistem pemerintahan kota menuju *Smart City* melalui kegiatan pelatihan SDM.\*\*\*





## Smart People Wujudkan Smart City di Kota Magelang

Kontributor : Ika Fitriana

**K**ota Magelang sedang menjalin kerja sama “*Sister City*” (Kota Kembar) dengan Kota Tula, Rusia dengan ditandatanganinya Surat Pernyataan Kehendak (*Letter of Intens*) oleh Wali Kota Magelang, Muchamad Nur Aziz, dan Kepala Administrasi Kota Tula, Dmitry Milyaev, pada 26 Juli 2022 lalu, di Tula, Rusia. Kota ini merupakan salah satu kota besar dan menjadi pusat administrasi serta bisnis di Oblast (Provinsi) Tula dengan 5 *territorial districts*. Terletak 180 kilometer dari Ibukota Rusia, Moskow dan dikenal sebagai kota industri yang menerapkan konsep *smart city*.

Karakteristik Kota Tula dianggap mirip dengan Kota Magelang karena secara geografis luas Kota Tula hampir sama dengan kota Magelang namun memiliki keunggulan salah satunya terkait dengan kebijakan-kebijakan yang sudah mengedepankan konsep *Smart City*, baik di bidang perdagangan, pendidikan, kebudayaan dan pariwisata, maupun teknologi informasi. Kondisi ini yang menjadi alasan utama Kota Magelang menjadikan Kota Tula sebagai *Sister City* agar bisa mengadopsi dalam mengembangkan konsep *Smart City* di Kota Magelang.

Ini sangat relevan dengan visi Kota Magelang, yaitu Kota Magelang Maju, Sehat dan Bahagia mengingat *Smart City* sebagai solusi dalam mengatasi beragam persoalan di perkotaan, seperti masalah kemacetan lalu lintas, persampahan, kondisi sosial masyarakat, lingkungan, keamanan dan sebagainya sehingga kesepakatan antara Kota Magelang dan Kota Tula menjadi bagian penting dan bersejarah dalam mencapai visi Kota Magelang karena akan memberikan banyak keuntungan. Keuntungan bisa bersifat kuantitatif maupun kualitatif bagi pemerintah daerah maupun masyarakat, tentunya dengan syarat *smart city* ini benar-benar diterapkan dengan mengusung prinsip memudahkan pelayanan dan memangkas jalur birokrasi yang panjang sesuai



peraturan perundangan yang berlaku.

Sebuah kota dengan dukungan teknologi pintar dalam menunjang aktivitas sehari-hari tentu akan semakin memudahkan manusia, seperti halnya di Kota Tula, meskipun dikatakan mirip namun tentu saja banyak hal yang perlu dicermati karena konsep ini tidak mudah begitu saja diterapkan di sebuah kota dengan ragam karakter dan kondisi sumber daya manusianya. Utamanya adalah dukungan pola pikir dan tindakan nyata manusia modern di Kota Magelang. Kesadaran akan lingkungan, pemanfaatan teknologi yang maksimal, serta kesadaran pentingnya pola hidup "cerdas" (*Smart People*) adalah hal-hal yang menjadi perhatian.

Membicarakan pola pikir, warga Kota Tula, yang notabene berada di negara maju memiliki pola pikir yang lebih modern dibanding Kota Magelang dan pola pikir mereka ini berbanding lurus dengan mental atau kesadaran akan penerapan konsep *smart city*. Sebagai gambaran kecil pola pikir manusia modern melalui pemanfaatan kamera pengawas (*Closed Circuit Television/CCTV*) di sudut-sudut kota menjadi optimal ketika mental masyarakat setempat sudah memiliki budaya yang sudah tertata sebelumnya, sehingga kondisi ada maupun tanpa *CCTV* masyarakat akan tetap *on the track* dengan peraturan yang

berlaku dan tidak melakukan perbuatan melanggar hukum maupun norma yang berlaku. Ironis bila predikat *smart city* dengan dukungan segala fasilitas modern dengan segala kemudahan layanan kepada masyarakat namun tidak sejalan dengan budaya masyarakat, seperti budaya membuang sampah sembarangan, merusak atau mengambil fasilitas, serta hal-hal lainnya yang sifatnya negatif.

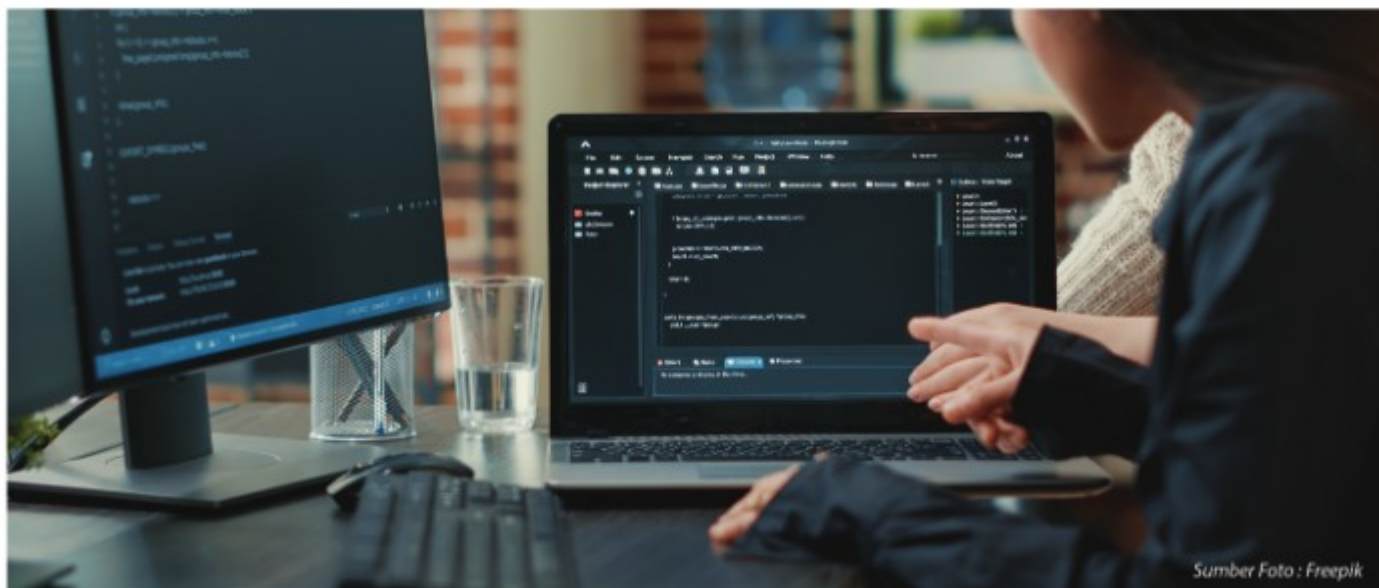
Kemampuan sebuah kota untuk menjadikan masyarakatnya mampu mengembangkan sumber daya alam lingkungan kota, membentuk karakter, pola

pikir maupun perilaku yang positif, bisa menerima perbedaan dan kemajemukan, dan terbiasa memelihara fasilitas umum maupun infrastruktur kota, maka kota ini layak menjadi *smart city* dengan masyarakat yang dikategorikan sebagai *smart people*.

Terlepas dari itu, *Smart City* bukan tidak mungkin diterapkan di Kota Magelang. Catatannya, ada dukungan cara berpikir serta bersikap cerdas dan positif, baik dari sisi masyarakat maupun jajaran pemerintah Kota Magelang.\*\*\*



Sumber Foto: Freepik



Sumber Foto : Freepik

## Sekilas Mengenal Penerapan SPBE di Kota Magelang

Kontributor : Yuliani Purwaningsih, S. Sos  
Pranata Humas Ahli Muda pada Diskominsta Kota Magelang

Pemerintah Kota Magelang dalam mewujudkan proses kerja yang efisien, efektif, transparan, dan akuntabel serta meningkatkan kualitas pelayanan publik membutuhkan perubahan karakter, mentalitas/pola pikir di kalangan birokrasi pemerintahan juga reformasi sistem dan pola kerja. Salah satunya dengan menerapkan sistem pemerintahan berbasis elektronik atau yang biasa disebut dengan *e-Government*. Dasar penerapan sistem ini adalah Inpres Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan *e-Government*. Dasar fokus *e-Government* ada pada pengelolaan informasi dalam birokrasi dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mengurangi biaya, waktu dan meminimalisir terjadinya praktik korupsi dalam pelayanan. Sistem ini dikenal dengan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE). Selama perjalanannya sistem ini perlu dilakukan evaluasi secara berkala untuk mengetahui sejauh

mana kemajuan dari pelaksanaan SPBE di Pemerintah Kota Magelang.

Keberhasilan menerapkan SPBE dapat dilihat dari hasil evaluasi SPBE melalui metode pelaksanaan evaluasi dan metode tingkat kematangan (*maturity level*).

Metode pelaksanaan evaluasi SPBE pada Pemerintah Kota Magelang menggunakan cara evaluasi dokumen (berdasarkan dokumen yang berisi jawaban, penjelasan, dan bukti pendukung), wawancara (berdasarkan tanya jawab) dan observasi lapangan (berdasarkan pengamatan langsung) dengan menilai pada struktur penilaian yang terdiri dari (1) domain, yaitu merupakan area pelaksanaan SPBE yang dinilai; (2) aspek sebagai area spesifik pelaksanaan SPBE yang dinilai; dan (3) indikator, merupakan informasi spesifik dari aspek pelaksanaan SPBE yang dinilai. Sebuah domain terdiri dari satu atau beberapa



aspek, dan sebuah aspek bisa terdiri dari satu atau beberapa indikator. Metode pelaksanaan evaluasi SPBE ini nantinya untuk mendukung metode tingkat kematangan (*maturity level*).

Konsep metode tingkat kematangan (*maturity level*) merupakan kerangka kerja yang mengukur derajat pengembangan SPBE ditinjau dari tahapan kapabilitas proses dan kapabilitas fungsi teknis SPBE yang mengarah pada pengembangan SPBE, baik keluaran maupun dampak yang lebih baik. Tingkat kematangan yang rendah menunjukkan kapabilitas dan keberhasilan yang rendah dan sebaliknya.

Penerapan SPBE di Kota Magelang dimulai tahun 2018, meskipun demikian tahun-tahun sebelumnya sudah menerapkan *e-Government*. Hal ini bisa dilihat dari lini masa pembangunan *e-Government* Kota Magelang. Tahun 2004 hingga tahun 2017, Kota Magelang sudah mulai menerapkan *e-Government*. Berawal pada pengembangan jaringan komputer di lingkup Setda hingga tahun 2010 sudah menyusun blue print perangkat infrastruktur dan aplikasi Pemerintah Kota Magelang periode 2011-2015. Selanjutnya tahun 2014 hingga awal tahun penerapan SPBE, yaitu tahun 2018 sudah mengembangkan Portal Satu Data, menyusun *Masterplan Smart City*, menyusun Dokumen eGif, dan pembuatan modul *command center*.

Tahun 2019 hingga tahun 2022 ini, penerapan SPBE sudah pada pembangunan *command center*, pembuatan regulasi tentang SPBE, pembuatan *Masterplan Smart City (2021-2025)*, *Information Technology Sustainable Development* sesuai visi-misi Kota Magelang tahun 2021-2026, pembangunan peta rencana SPBE, penyusunan analisa kebutuhan

TIK dan pembangunan arsitektur Probis SPBE.

Penerapan SPBE ini telah dilakukan evaluasi oleh Kemenpan dari tahun 2018 hingga 2021 mendapatkan nilai sebesar 2,41 dan meningkat menjadi 2,77 hingga 3,21 di tahun 2020. Tahun 2021 mengalami penurunan 2,71 masih pada rentang Baik, yaitu rentang 2,6 – 3,5.

Tahun 2022, Pemerintah Kota Magelang berupaya meningkatkan pencapaian penerapan SPBE dengan harapan hasil evaluasi dari Kemenpan mengalami kenaikan indeks SPBE. Upaya ini dilakukan dengan mengungkit pencapaian pada (1) domain kebijakan SPBE melalui aspek kebijakan internal terkait tata kelola SPBE; (2) domain tata Kelola SPBE melalui aspek perencanaan strategi SPBE, TIK dan penyelenggara SPBE; (3) domain manajemen SPBE melalui aspek penerapan manajemen SPBE dan audit TIK; dan (4) domain layanan SPBE melalui aspek layanan administrasi pemerintah berbasis elektronik dan layanan publik berbasis elektronik.

Dari upaya ini diharapkan bisa mencapai kondisi indeks SPBE pada level Sangat Baik, yaitu rentang 3,5 – 4,2 yang berarti bahwa penyelenggaraan pemerintahan telah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memberikan layanan kepada pengguna SPBE dengan Sangat Baik sehingga dukungan semua Perangkat Daerah selaku *Stakeholder* SPBE sangat dibutuhkan. \*\*\*





# KURIKULUM MERDEKA RELEVAN MENGATASI *LEARNING LOSS*

Kontributor : Afianie Halim Sawarso, S.Pd., M.Pd.

Selama kurang lebih dua tahun, Indonesia ikut merasakan masa pandemi Covid-19 yang melanda secara global di seluruh dunia. Dalam kurun waktu tersebut, kita diharuskan untuk melakukan berbagai hal baru yang tidak pernah kita pikirkan sebelumnya. Kita menjadi awam dengan istilah *lockdown*, *social distancing*, *physical distancing*, dan lain sebagainya. Selain itu, kita juga menjadi berhati-hati apabila ada orang di sekitar kita bersin atau menunjukkan tanda-tanda sakit flu.

Dalam bidang pendidikan, masyarakat semakin mengenal dengan adanya pembelajaran daring. Pembelajaran yang semula dapat dilakukan secara tatap muka di kelas, harus dialihkan dengan penggunaan berbagai media maupun aplikasi seperti *Whatsapp*, *Google classroom*, *Zoom meeting*, bahkan siaran televisi yang dibuat khusus untuk diikuti pelajar dari rumah masing-masing. Tidak ketinggalan, Kota Magelang juga mengadakan siaran pendidikan melalui media radio.

Pembelajaran secara daring sangat memerlukan pendampingan belajar oleh orang tua. Bagi pelajar yang orang tuanya bekerja memiliki rintangan yang lebih berat, karena kegiatan pembelajaran yang semestinya dilakukan pada waktu pagi hari tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Selain masalah tersebut, banyak orang tua yang kurang siap dalam mendampingi anak untuk pembelajaran daring di rumah. Hal ini menyebabkan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) sehingga perlu perhatian khusus untuk memulihkan ketertinggalan pembelajaran tersebut.

Salah satu bentuk pemulihan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, pemerintah mengembangkan Kurikulum Merdeka (yang sebelumnya disebut dengan kurikulum prototipe). Kurikulum ini dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang fleksibel sekaligus berfokus pada materi yang esensial serta pengembangan karakteristik dan kompetensi peserta didik. Di dalamnya terdapat pembelajaran intrakurikuler dengan beragam konten dimana pelajar memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Membandingkan dengan kurikulum terdahulu, terdapat paradigma bahwa kegiatan pembelajaran seolah terbelenggu pada penuntasan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang harus dicapai oleh setiap pelajar. Hal ini menjadikan pendidik merasa berkewajiban bahwa kegiatan pembelajaran harus tuntas sesuai dengan KKM. Namun, dalam Kurikulum Merdeka, pendidik lebih menghargai proses belajar dan capaian pelajar. Penyusunan dan penyampaian materi pembelajaran dalam kurikulum merdeka lebih fleksibel sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan efisien dan sesuai dengan kemampuan pelajar.

Salah satu ciri khas Kurikulum Merdeka adalah proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Proyek ini dilaksanakan dengan melatih peserta didik untuk menggali isu nyata di lingkungan sekitar dan berkolaborasi untuk memecahkan masalah tersebut. Dalam pelaksanaannya, perlu kolaborasi antar lintas ilmu untuk merencanakan, memfasilitasi, dan menjalankan asesmen. Pada tingkat PAUD, proyek ini memiliki tema-tema yang telah ditentukan oleh pemerintah. Tema-tema tersebut dapat dikembangkan oleh sekolah masing-masing dan terpisah dari mata pelajaran.

Sumber Foto: Freepik



Profil Pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional dan memberikan gambaran yang ingin dituju mengenai karakter dan kemampuan pelajar Indonesia. Profil Pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk peserta didik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil Pelajar Pancasila merupakan dimensi karakter dan kompetensi dasar yang perlu dikembangkan sekolah untuk peserta didik.

#### Dimensi Profil Pelajar Pancasila, meliputi

**(1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia**, memiliki makna bahwa pelajar Indonesia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Pelajar dapat memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari;

**(2) Berkebinekaan global**, diharapkan pelajar Indonesia dapat mempertahankan budaya luhur, lokalitas, dan identitasnya dengan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang efektif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa;

**(3) Bergotong royong**, mengandung makna bahwa pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong royong. Kemampuan ini merupakan kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama

dengan suka rela sehingga kegiatan yang dikerjakan berjalan lancar, mudah dan ringan;

**(4) Mandiri**, pelajar Indonesia diharapkan menjadi pelajar yang mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya serta mampu melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi;

**(5) Bernalar kritis**, dalam dimensi ini pelajar Indonesia diharapkan mampu secara obyektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, mampu membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menarik simpulan;

**(6) Kreatif**, pelajar Indonesia diharapkan menjadi pelajar kreatif yang mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermanfaat, dan berdampak. Kreatifitas ini dapat berupa sebuah gagasan mulai dari yang paling sederhana, seperti ekspresi perasaan hingga sebuah gagasan yang memiliki kompleksitas tinggi.

Terwujudnya dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila diharapkan akan membuahkan pelajar Indonesia yang memiliki sikap nasionalisme yang tinggi dan Kurikulum Merdeka dipandang sebagai terobosan untuk mengatasi *learning loss* dan membantu pelajar Indonesia tumbuh menjadi generasi cerdas dan berkarakter unggul.\*\*\*





## INFLASI MENJADI MOMOK PERTUMBUHAN EKONOMI KERAKYATAN

Kontributor : Yudi Agus Subagiyo, SE  
Pranata Humas Ahli Muda pada Diskominsta Kota Magelang

Sebagian besar negara di Asia Tenggara mulai mencari jalan keluar memutar otak untuk mengambil langkah menghadapi inflasi global yang melonjak. Perang Rusia dan Ukraina menjadi pemicu inflasi global, selain krisis energi yang pada akhirnya memberikan efek domino pada rantai pasokan. Kondisi ini memperburuk kondisi sebelumnya akibat pandemi covid-19.

Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan data inflasi Indonesia periode Juli 2022 yang tumbuh 0,64% dibandingkan dengan bulan sebelumnya dan periode Agustus 2022 mengalami penurunan/deflasi sebesar 0,21% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 111,57. Tingkat inflasi tahun kalender (Januari-Agustus) 2022 sebesar 3,63% dan tingkat inflasi tahun ke tahun (*yoy*), yaitu Agustus 2022 terhadap Agustus 2021 sebesar 4,69%.

Deflasi periode Agustus 2022 disebabkan penurunan harga beberapa indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,80%; kelompok transportasi sebesar 0,08%; serta kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,03% dan selebihnya mengalami kenaikan indeks.

Pengamat Kebijakan Publik dan Kepala Studi Ekonomi Politik UPN Veteran Jakarta Achmad Nur Hidayat mengungkapkan bahwa setelah BPS melaporkan laju inflasi per Juli tembus 4,94% (*yoy*), kini ekonomi dihantui tekanan hiperinflasi yang akan terjadi mulai bulan September 2022. Prediksi ini mulai nampak dengan adanya kenaikan BBM yang diumumkan pada Konferensi Pers Presiden Joko Widodo dan Menteri terkait Pengalihan Subsidi BBM pada Sabtu (03/09).

Hari-hari ke depan ekonomi Indonesia semakin berat, kondisi ini juga berdampak di semua daerah di wilayah Indonesia. Kenaikan BBM yang terjadi saat ini akan menjadi pemicu kenaikan inflasi yang sangat drastis. Bercermin dari historis ketika pemerintah menaikkan harga BBM di bulan Juni 2013 menjadi pemicu kenaikan inflasi hingga 8,38% (*yoy*). Hal yang sama juga terjadi di bulan November tahun 2014, saat harga BBM jenis premium yang menjadi BBM terbanyak dikonsumsi masyarakat dinaikkan hingga 30% telah memicu inflasi yang melesat hingga 8,36% (*yoy*). Pengalaman ini memunculkan prediksi dari berbagai pengamat dan pemerhati ekonomi bahwa pada bulan September 2022 Indonesia akan mengalami laju inflasi dalam *double digit* yaitu kisaran 10-12% , kondisi ini pernah dialami Indonesia pada tahun 2008 dengan laju inflasi 11,06% dan penyumbang terbesar pada komponen bahan makanan dan energi.







Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) dalam keranjang inflasi, BBM memiliki bobot 4% yang artinya bahwa kenaikan harga BBM naik 10% akan mendorong inflasi hingga 0,4 poin persentase terhadap inflasi. Jika harga BBM naik 50% maka akan mendorong inflasi hingga pada 2 poin persentase terhadap inflasi, hal ini sangat mungkin terjadi mengingat efek domino kenaikan BBM berimbas pada kenaikan komponen pengeluaran melalui kenaikan-kenaikan harga yang saling mempengaruhi. Kenyataan riil bahwa konsumsi masyarakat Indonesia memberikan kontribusi sebanyak 50% terhadap PDB yang artinya jika inflasi meroket tentu akan terjadi perilaku membatasi konsumsi masyarakat yang akan menarik turun PDB.

Beberapa alasan menjadikan inflasi yang tinggi adalah momok dalam dunia usaha terutama perekonomian kerakyatan. Secara umum tujuan ekonomi kerakyatan adalah mendorong pertumbuhan ekonomi dengan langkah awal mendorong pertumbuhan ekonomi mikro (per kepala keluarga) hingga masuk ke skala nasional sehingga apabila kondisi perekonomian masyarakat per kepala naik secara merata akan mengungkit peningkatan kualitas ekonomi secara nasional.

Ekonomi mikro sedikit banyak merupakan konsumen terakhir ataupun produsen yang memanfaatkan hasil produksi dari produsen-produsen sebelumnya. Laju inflasi terbesar biasanya pada komoditas bahan makanan. Kondisi komoditas inilah yang menjadi penyebab tingginya angka inflasi bahan makanan, seperti kenaikan harga pada beberapa komoditas, telur ayam ras dan cabai.

Naiknya harga komponen bahan makanan tentu menjadikan produsen makanan menjadi menyesuaikan harga meskipun ada rasa kekhawatiran kehilangan konsumen. Produsen makanan paling banyak diposisi ekonomi mikro. Bagi konsumen rumah tangga, pengeluaran untuk bahan makanan tetap menjadi prioritas utama walaupun harga naik. Keadaan ini menimbulkan konsekuensi, yaitu alokasi pengeluaran untuk komoditas lain, seperti pakaian dan perlengkapan rumah tangga atau produk-produk industri pengolahan mengalami pembatasan pengeluaran. Pada akhirnya tentu sektor industri pengolahan akan mengurangi produksi termasuk meminimalisir biaya tenaga kerja yang akan bersiklus pada tergerusnya daya beli masyarakat. Akibatnya salah satu upaya untuk menumbuhkan perekonomian mikro dari sisa pengeluaran menjadi semakin jauh.

Keadaan ini diperburuk dengan tingginya suku bunga akibat inflasi.

Secara teori tingkat inflasi yang sepanjang waktu cenderung tinggi membuat masyarakat berekspektasi inflasi tetap tinggi di periode berikutnya. Akibatnya suku bunga nominal terdorong ke level yang lebih tinggi sebagaimana efek *fisher* bahwa kenaikan tingkat inflasi akan menyebabkan suku bunga nominal bergerak satu persen untuk satu persen kenaikan inflasi. (Fisher, 1930). Keadaan ini menambah kesulitan bagi ekonomi mikro untuk mendapatkan modal dalam menumbuhkan usaha.

Begitu besar efek laju inflasi dalam menumbuhkan ekonomi kerakyatan sehingga kebijakan ekonomi dan keuangan yang tepat akan menekan harga komoditas terutama pada komoditas yang memberikan efek domino terhadap komoditas lainnya, baik barang maupun jasa.\*\*\*







## Penghargaan *Green Leadership* "Nirwasita Tantra" 2021 Pemicu Untuk Semakin Berbenah di 2022

Kontributor : Respati Aji Pamungkas

**K**ota Magelang meraih peringkat ketiga Penghargaan *Green Leadership* "Nirwasita Tantra" tahun 2021 untuk kategori Kota Kecil. Penghargaan ini diberikan kepada Wali Kota Magelang dr. H. Muchamad Nur Aziz, Sp.PD., KGH, FINASIM dan Ketua Komisi C DPRD Kota Magelang Evin Septa Haryanto Kamil oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) di Auditorium Dr. Ir. Soerjarwo, Gedung Manggala Wana Bakti Jakarta, Rabu (20/7/2022).

Pelaksana tugas (Plt) Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Magelang Irwan Adhi Nugroho mengatakan, Kota Magelang meraih penghargaan *Green Leadership* "Nirwasita Tantra" tahun 2021 berkat adanya komitmen Wali Kota dan Ketua DPRD dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang dituangkan dalam Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD). Dokumen tersebut dinilai sudah mewakili keterlibatan *stakeholder* dalam

pengelolaan serta perlindungan lingkungan hidup. "Penghargaan ini menjadi motivasi pemerintah daerah dan seluruh masyarakat agar semakin intens memotret kondisi lingkungan di Kota Magelang, sehingga dapat merespon dan menentukan kebijakan untuk Kota Magelang", harapnya.

Kota Magelang telah dua kali mendapatkan penghargaan *Green Leadership* "Nirwasita Tantra", yaitu tahun 2020 peringkat kedua kategori Kota Sedang dan tahun 2021 peringkat ketiga kategori Kota Kecil. Irwan menjelaskan bahwa indikator penghargaan ini adalah kepemimpinan yang mengedepankan metodologi pembangunan berkelanjutan untuk memperbaiki kualitas lingkungan hidup di daerahnya. Penilaian juga dititikberatkan pada sinergitas dengan legislatif, sehingga terdapat penghargaan *Green Leadership* untuk Ketua DPRD Kota Magelang, karena komitmen yang tinggi dalam mendukung pelestarian lingkungan.





"Penghargaan kepada pemerintah daerah dalam hal ini Wali Kota dalam menciptakan *green leadership*, yakni kepemimpinan yang mengedepankan metodologi pengelolaan lingkungan di dalam setiap aspek pengambilan kebijakan pembangunan," ungkap Irwan.

Irwan menjelaskan jika dalam penilaian Penghargaan *Green Leadership* "Nirwasita Tantra" tahun 2021 untuk kategori Kota Kecil terdapat beberapa aspek yang menjadi perhatian Pemerintah Kota Magelang, yaitu persampahan, pencemaran air, permukiman dan penurunan kualitas udara.

Pada Tahun 2021 Pemerintah Kota Magelang telah melakukan inovasi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada sehingga dapat teratasi, antara lain *garage sale*, jalur khusus sepeda, ipal tahu, dekorasi taman kota dengan memanfaatkan bekas pohon tumbang, TPS 3R dan adanya Perwal Nomor 13 tahun 2020 tentang sistem pengelolaan air limbah domestik, serta bank sampah di setiap RW di Kota Magelang. Inovasi tersebut yang mengantarkan Pemerintah Kota Magelang meraih Penghargaan *Green Leadership* "Nirwasita Tantra" tahun 2021.

Tahun 2022 ini, Irwan memaparkan pihaknya memiliki inovasi dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, antara lain adanya Peraturan Wali Kota Nomor 3 tahun 2021 tentang sanitasi total berbasis masyarakat, Peraturan Wali Kota Nomor 51 tahun 2021 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja BPBD Kota Magelang, *garage sale* berkonsep 3R (*Reuse, Reduce dan Recycle*), sekolah sampah, budidaya maggot, *eco enzyme*, program layanan senja, prokasih, kampung teduh (kampung tematik terpadu dan hijau), kampung iklim dan wisata ramah ekoregion serta serah terima sarana prasarana utilitas perumahan ke Pemerintah Kota Magelang.

Irwan berharap ke depan Kota Magelang bisa meraih kembali Penghargaan *Green Leadership* "Nirwasita Tantra" tahun 2022 sebagai bukti komitmen kepala daerah dan *stakeholder* dalam upaya pengelolaan dan perlindungan lingkungan.

"Kami memohon dukungan masyarakat kota Magelang untuk berpartisipasi aktif melakukan pengelolaan dan perlindungan lingkungan sebagai tanggung jawab dan kewajiban bersama", pungkasnya. \*\*\*



# GELATIK MADU

## FAUNA IDENTITAS KOTA MAGELANG

Gelatik Madu atau Gelatik Batu Kelabu (nama ilmiah: *Parus Major*) adalah spesies burung dari keluarga *Paridae*, dari genus *Parus*. Di Indonesia subspecies dari burung Gelatik Madu adalah burung Gelatik Batu Kelabu (*Parus Major Cinereus* / *Parus Cinereus*). Burung ini merupakan jenis burung pemakan serangga dengan habitat di hutan mangrove, hutan pantai, hutan sekunder, kebun, ladang sampai ketinggian 2.000 m dpl.

*Parus Cinereus* terdiri atas 13 subspecies. Tiga jenis di antaranya terdapat di Indonesia, yaitu *Parus Cinereus Cinereus* yang habitatnya di Pulau Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara, kemudian ada *Parus Cinereus Ambiguus* yang memiliki habitat di Sumatera (dan Semenanjung Malaysia), serta *Parus Cinereus Sarawacensis*, habitatnya di Pulau Kalimantan, terutama di wilayah barat laut. (Disarikan dari wikipedia dan daerahkita.com).

Ciri-ciri Gelatik Batu Kelabu memiliki tubuh berukuran kecil (13 cm). Tubuh warna hitam, abu-abu, putih. Kepala dan kerongkongan hitam. Bercak putih mencolok di sisi muka. Setrip putih pada sayap, paruh kecil kehitaman, iris hitam dan kaki abu-abu gelap. Bersifat lincah, aktif bergerak, naik turun di pohon berdaun jarum atau permukaan tanah. Jenis burung ini berburu dalam kelompok keluarga atau pasangan dengan sarang berupa lubang pohon yang dilapisi lumut. Waktu berbiak pada bulan April-Juni dengan telur berwarna putih berbintik merah berjumlah sekitar 3-4 butir.

Gelatik Madu merupakan burung kicau dengan suara kicauan khas. Burung ini banyak dipelihara masyarakat karena perawatan yang relatif mudah dan sifatnya yang cepat beradaptasi dengan lingkungan baru.



Sumber Foto: Freepik

Kontributor : Prianta Adi Wibawa, S.T.,M.Eng  
Kabid KIP pada Diskominsta Kota Magelang





Berbagai sumber sejauh ini menyebutkan Gelatik Madu sebagai fauna identitas Kota Magelang dan menjadi maskot Kota Magelang. Penyebutan Gelatik Madu sebagai fauna identitas Kota Magelang dapat ditemukan di Alamendah's Blog di alamat alamendah.org, pada artikel yang berjudul "Fauna Identitas Kota dan Kabupaten di Jawa Tengah" tertanggal 31 Oktober 2010. Pemilihan Gelatik Madu daripada Gelatik Batu Kelabu ditengarai lebih kepada *genus* induknya, yaitu *Parus Major* namun belum didapati sumber referensi yang berkekuatan hukum.

Badan Pelayanan Perizinan Terpadu (BP2T) Kota Magelang telah menjadikan Gelatik Madu menjadi Maskot Kota Magelang dan ditampilkan dalam karnaval pembangunan tahun 2017. Maskot ini juga ditampilkan saat penyelenggaraan *International Semarang Night Carnival (ISNC)* di Kota Semarang pada gelaran Rapat Nasional Asosiasi Pemerintah Kota Seluruh Indonesia (Apeksi) tahun 2019.

Peserta dari Kota Magelang menggunakan kostum "*Peksi Jenar Prayuta Puspa*" (Burung Kuning dalam sejuta bunga) dalam pertunjukkan yang bertema Burung Gelatik Madu dengan ciri semburat kuning bergerombol dan bergerak bersama di persawahan.

Rangkaian kegiatan di BP2T, badan ini memvisualkan maskot Gelatik Madu dan menyertakannya ke dalam beberapa produk publikasi, seperti brosur, leaflet, buku profil, map dan sejenisnya. Maskot Gelatik Madu masih tetap dipakai hingga adanya peraturan baru yang menjadikan BP2T berganti menjadi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Magelang.

Kota Magelang sendiri telah memiliki Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2014 tentang Branding Kota Magelang. Dalam peraturan tersebut telah ditetapkan *brand* Kota Magelang, meliputi slogan, logo, lagu, gending, tarian, pakaian pengantin dan pengiring khas, serta bunga, sedangkan fauna yang ditetapkan sebagai *brand*.

Hasil penelusuran referensi yang coba digali melalui Dinas Pemuda, Olah Raga dan Pariwisata maupun Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk mendapatkan sumber yang memadai sebagai referensi yang dapat dijadikan rujukan dan berkekuatan hukum belum juga memberikan hasil. Terlepas dari hal tersebut, Gelatik Madu nampaknya sudah secara umum dikenal sebagai fauna identitas (maskot) Kota Magelang dan tidak ditemukan referensi lain yang menyatakan fauna identitas lain selain Gelatik Madu.

Upaya mempertahankan dan menjadikan Gelatik Madu menjadi identitas (maskot) Kota Magelang perlu penguatan lebih lanjut dari pemerintah dan sosialisasi secara luas. Hal ini diperlukan untuk memberikan perlindungan terhadap penetapan Gelatik Madu sebagai identitas (maskot) Kota Magelang sehingga memberikan kekuatan hukum sebagai identitas daerah, dan tidak diambil alih oleh daerah lain.\*\*\*



Sumber Foto: Freepik





## INSPIRASI SEORANG ASN BERGELAR DOKTOR PERANNYA SEBAGAI IBU DAN PENGEMBANGAN KARIR

Kontributor : Retno Untari

*"Saya tidak meninggalkan kewajiban saya sebagai seorang ibu dan istri, saya terus mengusahakan bagaimana anak-anak saya ini juga tetap berprestasi di sekolahnya. Jadi antara perhatian ke keluarga dan pekerjaan serta pendidikan saya, semuanya harus seimbang".*

Ini adalah ungkapan sosok Yetty Setyaningsih seorang Aparatur Sipil Negara Pemerintah Kota Magelang, dengan jabatannya sebagai Kepala Bidang Pengelolaan Pertamanan dan Pemakaman Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang. Disela-sela kesibukannya berhasil mencapai gelar Doktor Manajemen Kebijakan Publik di Universitas Gajah Mada Yogyakarta dengan predikat kelulusan

cumlaude, yang terdaftar sebagai mahasiswa S3 di tahun 2018. Capaian ini menjadikannya ASN di lingkungan Pemerintah Kota Magelang dengan gelar doktor, selain Dr. Siti Yulaeha, S.Pd. M.Si Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Magelang dan Dr. Ida Rianawaty, S.Si, M.Pd pengajar/guru di SMP Negeri 1 Magelang.



Yetty Setyaningsih lulus S1 dari Institut Pertanian Bogor dan mendapat gelar Magister Perencanaan Kota dan Daerah dari UGM tahun 2017. Setelah lulus S2, ia langsung meminta surat ijin belajar dari Pemerintah Kota Magelang untuk bisa melanjutkan studinya.

"Saya mendapat ijin belajar pada tahun 2018 dan masuk di Manajemen Kebijakan Publik. Alhamdulillah selang 3 tahun 11 bulan saya lulus dengan predikat A (sangat memuaskan)," kata dia. Rasa tanggung jawabnya yang begitu besar pada pekerjaannya ia memutuskan untuk tidak meninggalkan tugasnya sebagai ASN. "Saya ijin belajar, jadi tidak meninggalkan tugas saya sebagai ASN, saya masih tetap menjabat sambil kuliah S3. Kuliah ini saya tempuh dalam waktu 3 tahun 11 bulan meskipun rata-rata untuk S3 pada umumnya antara 4 sampai 6 tahun", tegasnya.

Gelar doktornya diraih lewat disertasi berjudul *Public Service Bargains: Interaksi Perilaku dan Kekuasaan; Studi Kasus Penentuan Kebijakan Anggaran di Kota Magelang*. Yetty mengatakan disertasinya fokus pada analisis kebijakan anggaran Kepala Daerah Kota Magelang tahun 2005-2020, khususnya penelitian terhadap penataan ruang berdasarkan pola interaksi penentuan kebijakan.

"Saya kemas konsep seperti public service dengan teori baru, aspek interaksi, dan teori kekuasaan sehingga membentuk tawar menawar yang melahirkan sebuah kesepakatan. Fokus penelitian terhadap kebijakan dua Kepala Daerah pada tahun kepemimpinan mereka, berkaitan dengan interaksi, perilaku dan kekuasaan," terangnya.

Yetty mengatakan tetap melakukan pekerjaan sebagai Kepala Bidang Pengelolaan Pertamanan dan Pemakaman Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang, ia mengaku lebih senang jika dirinya semakin sibuk karena menurutnya dengan semakin sibuk maka dirinya semakin efektif dan berkualitas.

"Hanya tahun pertama saja yang ada kuliahnya, selanjutnya lebih ke penelitian. S3 itu ibaratnya lari marathon bukan sprint jadi harus continue dan memiliki endurance sehingga kita harus memiliki komitmen dan konsistensi dalam membagi waktu

antara pekerjaan, keluarga dan juga tugas kuliah serta penelitian", tuturnya.

Di bidang pekerjaan, Yetty fokus pada penataan lanskap Kota Magelang sejalan dengan tempat ia bekerja di Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang sebagai perangkat daerah yang memotori slogan Magelang Kota Sejuta Bunga, pihaknya saat ini juga support dalam citylight dan dekorasi kota.

Di sela kesibukannya, Yetty juga menjabat sebagai Ketua Ikatan Arsitek Lanskap Indonesia Jawa Tengah, suatu organisasi profesi yang mendukung pekerjaannya. Menurutnya, dukungan keluarga paling utama dan mengaku salah satu alasan dirinya mengambil kuliah hingga doktor karena ingin memotivasi anak-anaknya juga untuk mengembangkan ilmu karena ia senang menikmati proses menimba ilmu.

Yetty berharap ASN jangan merasa puas di zona nyaman, ia juga menambahkan jika ASN dituntut untuk memiliki kompetensi dan kapasitas yang lebih, salah satunya dengan menempuh pendidikan lagi. Seorang Yetty ingin memberikan inspirasi bagi ASN lainnya bahwa tidak sulit menempuh pendidikan tertinggi jika memiliki kemauan dan komitmen yang kuat, jangan menjadi ASN yang biasa saja.

"ASN jangan begitu-begitu saja gitu, jadi harus berpikir *out of the box* dan memiliki pemikiran something must be different. Hal itu bisa kita lakukan kalau kita mau membuka wawasan sehingga kita tidak hanya melakukan rutinitas pekerjaan saja", harapnya. Selain itu Yetty juga mengungkapkan ASN merupakan pelayan masyarakat sehingga bagaimana bisa melayani masyarakat ketika dirinya (ASN) tidak memiliki kompetensi yang memadai, maka seorang ASN harus terus mengembangkan wawasan dan kapasitasnya serta diharapkan ASN tidak hanya mengejar jabatan saja, namun bagaimana dapat mengoptimalkan diri dalam melayani masyarakat.

"Sejatinya hidup itu kan bermanfaat bagi orang lain, harapan saya sih dengan meningkatkan kompetensi dan kapasitas ini bisa semakin bermanfaat bagi Pemerintah Kota Magelang dan bagi masyarakat pada umumnya", pungkasnya. \*\*\*



## SIARAN PERS



### Magelang Craft Expo dan Festival Gethuk 2022 Ungkit Ekonomi Usai Pandemi

Pemerintah Kota (Pemkot) Magelang mengelak "Magelang Craft Expo dan Festival Gethuk 2022" yang menghadirkan pameran produk kriya, kerajinan UMKM dan produk getuk di Alun-alun Kota Magelang, 5-7 Agustus 2022. Ketua Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Kota Magelang Niken Ichtiaty mengatakan acara ini bertujuan untuk mendorong potensi UMKM di Kota Magelang agar kembali semangat dan meningkatkan perekonomian masyarakat. "Harapannya bisa berjalan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat," ujar Niken, dalam pembukaan Magelang Craft Expo dan Festival Gethuk 2022, di Alun-alun Kota Magelang, Jumat (5/8/2022).\*\*\*

### Hadiri APEKSI XV, Kota Magelang Siap Bersinergi untuk Kebangkitan Ekonomi

Wakil Wali Kota Magelang, M. Mansyur menghadiri Rapat Kerja Nasional (Rakernas) Asosiasi Pemerintah Kota Seluruh Indonesia (APEKSI) XV di Kota Padang, yang berlangsung 7-10 Agustus 2022. Tema yang diangkat pada APEKSI kali ini adalah "Kota Kita Bangkit, yang Maju yang Bersinergi". "APEKSI ini dapat dimanfaatkan untuk bekerja sama, menguatkan koordinasi dan sinergi seluruh anggota APEKSI dalam membangkitkan kembali ekonomi kerakyatan yang sempat terpuruk akibat pandemi Covid-19. Tentunya juga menjadi ajang belajar mengenai keunggulan maupun inovasi dari daerah lain," tutur Mansyur usai penutupan APEKSI, Rabu (10/8/2022).\*\*\*



### Upacara HUT Ke-77 RI Kota Magelang Dipusatkan di Lapangan Rindam

Upacara peringatan HUT ke-77 Kemerdekaan RI tingkat Kota Magelang dipusatkan di Lapangan Rindam IV/ Diponegoro Magelang, Rabu (17/8/2022). Wali Kota Magelang dr. Muchamad Nur Aziz bertindak sebagai inspektur upacara. Dokter Aziz menuturkan, momentum peringatan HUT ke-77 Kemerdekaan RI ini diharapkan menjadi motivasi untuk meneguhkan tekad mengisi kemerdekaan, mengemban amanah cita-cita Proklamasi kemerdekaan, serta untuk mewujudkan masyarakat adil, makmur, dan sejahtera berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.\*\*\*





## SIARAN PERS



### Substansi Rodanya Mas Bagia adalah Kemandirian Masyarakat

Wali Kota Magelang dr. Muchamad Nur Aziz menyatakan substansi Rodanya Mas Bagia adalah kemandirian masyarakat dengan menggelontorkan dana Rp 30 juta per RT per tahun. "Kita harus percaya diri, membangun kota sendiri, dengan memanfaatkan anggaran yang ada untuk kepentingan masyarakat," kata Dokter Aziz, pada acara Ngopi Bareng Pak Wali dan Kelompok Masyarakat (Pokmas), Kamis (18/8/2022). \*\*\*

### Magelang FM Sukses Menjadi Radio Host Tumpengan Nasional Virtual Dan Live Talkshow Menjaga Indonesia

LPPL Radio Magelang FM sukses menjadi Radio Host TUMPENGAN NASIONAL VIRTUAL dan Live Sarasehan, Rabu (31/8/2022) di Radio Magelang FM. Diikuti LPPL seluruh Indonesia dan Jaringan Radio Komunitas Indonesia (JRKI), serta dihadiri Wali Kota Magelang dr. H. Muchamad Nur Aziz, Sp.PD., KGH dan Ketua Umum Indonesia Persada id H. Ganjar Pranowo, SH, M.IP. Sementara itu Kabid Komunikasi dan Informasi Publik Diskominsta Kota Magelang Prianta Adi Wibawa, ST, M.Eng ungkapkan kebanggaan dan terimakasih atas dipilihnya LPPL Radio Magelang FM sebagai radio host acara tersebut. "Hal tersebut menegaskan bahwa LPPL Radio Magelang FM memiliki kompetensi dan kapabilitas untuk menyelenggarakan acara tersebut", papar Prianta.\*\*\*



### TNI, Kemenkeu dan Pemkot Magelang Teken Nota Kesepahaman, Polemik Aset Eks Mako Akabri Selesai



Kemenko Polhukam memfasilitasi upaya penyelesaian masalah status kepemilikan tanah dan bangunan antara Akademi TNI dengan Pemerintah Kota Magelang. Dilakukan Penandatanganan Nota Kesepahaman antara Tentara Nasional Indonesia (TNI), Kementerian Keuangan (Kemenkeu) dan Pemerintah Kota Magelang, tentang Penyerahan dan Penerimaan Hibah Tanah dan Bangunan di Kota Magelang, di kantor Kemenko Polhukam, Jakarta, Selasa (13/9/2022). Nota kesepahaman ditandatangani oleh Aslog Panglima TNI Haryono, Sekjen Kementerian Keuangan Heru Pambudi, dan Wali Kota Magelang Muchamad Nur Aziz, dan diketahui oleh Deputi Bidkooor Hukum dan HAM Kemenko Polhukam Sugeng Purnomo. Hal ini disaksikan langsung oleh Menko Polhukam Mahfud MD, Mendagri Tito Karnavian, Menkeu Sri Mulyani, Panglima TNI Jenderal Andika Perkasa, dan jajaran pimpinan Kementerian/Lembaga terkait.\*\*\*



# DISHUB KOTA MAGELANG TINGKATKAN LAYANAN TRANSPORTASI BANGUN **10 HALTE BARU** & REVITALISASI **6 HALTE LAMA**

Kontributor : Adrianus Ricky Fausta Bagaskara



**R**encana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Magelang tahun 2021-2026, pemerintah wajib menyediakan sebanyak 21 halte bagi pengguna transportasi publik. Hingga saat ini baru tersedia 13 halte di Kota Magelang. Mengingat keterbatasan dan efisiensi anggaran daerah, Pemerintah Kota Magelang melalui Dinas Perhubungan Kota Magelang mengajukan bantuan dana dari Kementerian Perhubungan untuk membangun halte baru, tandas Kepala Dinas Perhubungan Kota Magelang, Ir. Candra Wijatmiko Adi, S.Sit, MT.

"Halte di wilayah Kota Magelang belum optimal. Fasilitas pendukung dinilai kurang mengikuti perkembangan jaman dan kurang ramah, baik pada anak-anak maupun penyandang disabilitas sehingga minat masyarakat untuk naik dan turun di halte masih rendah", ucap Candra.

Selain untuk memenuhi RPJMD, pembangunan halte baru di Kota Magelang juga untuk mendukung KSPN

(Kawasan Strategis Prioritas Nasional) Borobudur yang mencoba menghubungkan Kota Magelang sebagai penyangga kawasan wisata Borobudur.

Candi Borobudur menjadi salah satu dari 5 destinasi wisata super prioritas yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia, sehingga diharapkan dapat membawa *multiplier effect* dan mendatangkan pengunjung ke wilayah di sekitarnya, terutama Daerah Pariwisata Yogyakarta, Magelang, dan Semarang.

Sebagian besar halte di Kota Magelang kondisinya memprihatinkan baik dari segi estetika maupun fasilitas. Kondisi ini dikarenakan keterbatasan finansial dan menjadi salah satu hambatan kurang optimalnya dalam mewujudkan pelayanan jasa perhubungan kepada masyarakat. Menindaklanjuti permasalahan tersebut, tahun 2021 Pemerintah Kota Magelang melalui Dinas Perhubungan mengajukan proposal permohonan bantuan teknis berupa halte kepada Kementerian Perhubungan.





Tahun 2022, Kementerian Perhubungan merespons baik dan menyetujui pengajuan bantuan teknis berupa halte sebanyak 16 unit. Bahkan, Kementerian Perhubungan juga memberikan kesempatan untuk merevitalisasi beberapa halte yang kondisinya dinilai kurang layak baik dari segi estetika maupun fasilitas. "Kemenhub menyetujui pengajuan anggaran untuk mendirikan halte baru. Tidak hanya untuk mendirikan halte baru, halte lama yang sudah tidak layak diberi dana untuk renovasi," jelas Candra.

Menanggapi hal tersebut, Dinas Perhubungan bersama instansi terkait melakukan survei untuk menentukan halte yang akan dilakukan revitalisasi maupun menentukan titik lokasi halte baru dan hasil survei diputuskan akan merevitalisasi 6 halte lama dan pembangunan 10 halte di tempat yang baru.

Saat ini kegiatan revitalisasi halte lama dan pembangunan halte baru sedang dalam proses pengerjaan. Total alokasi (bantuan dana) untuk 16 halte, terdiri dari 10 halte baru dan 6 halte revitalisasi yang sudah tidak layak, tandas Kabid Angkutan dan

Sarana Dinas Perhubungan Kota Magelang, Petrus Chanel.

Sepuluh halte baru tersebut terletak di sisi barat Akademi Militer, depan SMP N 4 Magelang, depan SMP N 13 Magelang, Gelora Sanden, kawasan Sidotopo, depan RS Budi Rahayu, depan Terminal Tidar, depan RS Dr Soedjono, depan Rindam IV/Diponegoro, dan Alun-alun.

Sementara enam halte yang direvitalisasi berlokasi di SMA N 1 Magelang, Simpang Perdana, depan Jasa Raharja, depan Gereja Santa Maria, Simpang Karanggading, dan sisi barat kantor Kecamatan Magelang Selatan.

Petrus berharap dengan adanya perbaikan prasarana transportasi beberapa halte tersebut dapat mempermudah masyarakat dalam mengakses angkutan umum sehingga minat masyarakat untuk menggunakan angkutan umum pun akan meningkat.\*\*\*



# RAMPINGKAN OBESITAS SAMPAI TUNTAS (ROSITA)

Kontributor : dr. Puji Rahayu Slamet  
Dokter Umum Puskesmas Magelang Tengah

Indonesia mendapat anugerah bonus demografi dimana jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) melebihi jumlah penduduk usia non-produktif. Demikian juga di Kota Magelang, penduduk usia produktif mencapai 60%(BPS, Mei 2018). Dengan bonus demografi diharapkan pembangunan negara menjadi lebih cepat, tentunya jika diimbangi dengan sumber daya manusia produktif yang sehat.

Salah satu masalah kesehatan yang umum dihadapi di Indonesia termasuk di Kota Magelang adalah Penyakit Tidak Menular (PTM). PTM diantaranya adalah penyakit jantung, stroke, kanker, diabetes, dan Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK). PTM merupakan 70% penyebab kematian di dunia (Profil Kesehatan Indonesia 2016, Kemenkes). PTM bahkan menunjukkan adanya kecenderungan semakin meningkat dari waktu ke waktu (Risksdas, 2013). Di Kota Magelang, diabetes mellitus dan hipertensi adalah dua penyakit dengan kunjungan tertinggi pertama dan keempat di Puskesmas Magelang Tengah pada tahun 2021.

Salah satu faktor terjadinya PTM adalah pola makan tidak sehat dan kurangnya aktivitas fisik. Hasil survei pada pengunjung Puskesmas Magelang Tengah, didapatkan bahwa 42% pasien yang berkunjung mengalami overweight dan obesitas. Dalam survei dimaksud, 100% responden dengan obesitas menyatakan bahwa masyarakat memerlukan pelayanan yang membantu menurunkan berat



Sumber Foto: halodoc.com

badan secara aman, karena selama ini pengetahuan tentang hal tersebut dirasa masih kurang dan masyarakat takut bila cara-cara yang selama ini dilakukan ternyata berbahaya bagi kesehatan.

Obesitas atau kegemukan adalah penumpukan lemak yang berlebihan akibat ketidakseimbangan asupan energi yang masuk melalui makanan dibandingkan dengan energi yang digunakan untuk menjalankan aktivitas harian, dan terjadi dalam waktu lama. Obesitas dipengaruhi oleh faktor genetik, pola makan yang tinggi kalori, pola hidup tidak aktif (sedentary), obat-obatan tertentu, jenis kelamin, usia, gangguan psikologis dan penyakit tertentu seperti sindrom ovarium polistik dan hipotiroiditas. Seseorang dianggap memiliki obesitas bila indeks massa tubuh (IMT)  $\geq 27$ . Adapun cara penghitungan IMT adalah membagi berat badan (dalam satuan kilogram) dengan kuadrat dari tinggi badan (dalam satuan meter).

Obesitas selain meningkatkan resiko terjadinya PTM, juga bisa menyebabkan dampak lain yaitu berkurangnya rasa percaya diri, menurunnya fungsi metabolisme yang membuat penderita menjadi mudah mengantuk, tidak energik dan cepat lelah. Keluhan-keluhan kesehatan lain yang sering terjadi di masyarakat misalnya sulit tidur, nyeri sendi, gangguan penyembuhan luka, haid yang tidak lancar dan masalah kesuburan juga berkaitan erat dengan obesitas.





Sumber Foto: mitrakeluarga.com

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) sebagai pintu gerbang pelayanan kesehatan menjadi tumpuan dan harapan agar pencegahan dan pengendalian PTM berlangsung efektif dan efisien. Sejak tahun 2014 Puskesmas Magelang Tengah telah menjalankan program Pos Pelayanan Terpadu (Posbindu) dan Program Pelayanan Penyakit Kronis (Prolanis) untuk penanganan PTM. Sebagai usaha untuk mengoptimalkan dan mensinergikan usaha pencegahan PTM, maka Puskesmas Magelang Tengah melakukan inovasi berupa pelaksanaan program ROSITA (Rampingkan Obesitas Sampai Tuntas)

ROSITA adalah program terpadu dalam penanganan obesitas. Program ini mulai dilaksanakan pada bulan September 2018. ROSITA terdiri dari beberapa kegiatan, baik yang bersifat kesehatan masyarakat berupa penyuluhan tentang dampak obesitas dan pencegahannya kepada khalayak umum, maupun program pelayanan kesehatan yang bersifat perorangan yaitu penanganan obesitas oleh tim terpadu yang terdiri dari dokter, perawat, nutrisionis dan petugas laborat. Kegiatan ini bisa dilakukan melalui tatap muka atau secara online melalui whatsapp Puskesmas Magelang Tengah di nomor 08112953332 atau melalui aplikasi JKN mobile.

Program ROSITA yang sifatnya pengelolaan kesehatan perorangan terbagi menjadi beberapa tahap. Penapisan awal dilakukan dengan melakukan pendekatan personal mengenai penyebab kegemukan dan masalah kesehatan yang dihadapi

oleh klien. Kegiatan tersebut berupa wawancara tentang keluhan kesehatan yang dirasakan, kebiasaan makan dan aktifitas fisik. Setelah kegiatan wawancara selesai, akan dilanjutkan dengan pemeriksaan fisik dan pemeriksaan laboratorium penunjang yang diperlukan, sehingga didapatkan kesimpulan mengenai keadaan kesehatan klien saat itu.

Program ROSITA telah diimplementasikan selama tiga tahun dengan pelaksanaan berbagai kegiatan, sehingga meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan masyarakat terhadap obesitas. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan jumlah pasien yang berkonsultasi masalah obesitas.

Dari pasien yang berkonsultasi tentang obesitas ada beberapa klien yang mengalami diabetes melitus dan hipertensi. Melalui pemberian pengarahan tentang pola makan dan aktifitas fisik, ternyata jumlah pasien prolanis yang terkendali meningkat sejak pertengahan tahun 2021.

Kegiatan ROSITA adalah salah satu upaya mewujudkan derajat kesehatan dan kesejahteraan yang baik (*good health and well being*). ROSITA sebagai salah satu upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif pada pasien dengan obesitas yang membutuhkan pelayanan kesehatan sesuai standar dan profesional agar dapat mencapai derajat kesehatan yang optimal. Mari melangkah sehat Bersama! Rampingkan Obesitas sampai tuntas! \*\*\*





## Mengenal Lebih Dekat Baznas Kota Magelang

Kontributor : M. Andy Chafid Anwar MS

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah lembaga nonstruktural yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang No 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Setelah perubahan regulasi BAZNAS ini berstatus sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Pembentukan BAZNAS pertama kali ditetapkan dengan Keputusan Presiden No 8 Tahun 2001 tentang Badan Amil Zakat Nasional sesuai amanat Undang-Undang No 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat yang berlaku saat itu.

Baznas Kota Magelang dibentuk pada tahun 2016 dan bertugas melakukan Pengelolaan Zakat ditingkat Kota serta membina dan memonitoring LAZ dan UPZ di wilayah Kota Magelang. Selain itu BAZNAS Kota Magelang juga menyelenggarakan fungsinya dalam hal (1) perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat; (2) pelaksanaan

pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat; (3) pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat; dan (4) pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat.

BAZNAS Kota Magelang memiliki arti penting karena memiliki peran dan kontribusi kepada masyarakat, khususnya umat Islam, baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif terutama dalam menyebarkan nilai-nilai zakat di tengah masyarakat, seperti nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, etos kerja, etika kerja dalam mencari rezeki halal dan baik, serta nilai-nilai zakat yang terkait dengan pembangunan karakter manusia (character building) sebagai insan yang harus memberi manfaat bagi sesama.

BAZNAS Kota Magelang menghimpun zakat, infak, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya (DSKL) dan disalurkan kepada orang-orang

yang berhak menerima (mustahik) sesuai ketentuan syariat Islam. Penyaluran zakat diperuntukkan untuk 8 (delapan) asnaf, yaitu fakir, miskin, amilin, muallaf, gharimin, riqab, fisabilillah dan ibnu sabil. Penyaluran dana umat yang dikelola oleh BAZNAS ini dilakukan dalam bentuk pendistribusian (konsumtif) atau menyantuni dan pendayagunaan (produktif). Hal ini adalah salah satu upaya BAZNAS Kota Magelang menanamkan semangat berusaha dan kemandirian kepada kaum miskin dan dhuafa yang masih bisa bekerja agar tidak selamanya bergantung dari dana zakat. Upaya ini tertuang dalam program kegiatan BAZNAS Kota Magelang, yaitu program ekonomi, program pendidikan, program kesehatan, program dakwah advokasi, dan program kemanusiaan. Semua program ini tidak lain adalah wujud kepedulian BAZNAS Kota Magelang dalam mendukung Pemerintah Kota Magelang untuk mengurangi angka kemiskinan. \*\*\*





Bedah Rumah pada Salah Satu penerima manfaat di Kampung Paten Jurang Kel. Rejowinangun Utara



Bantuan Alat Bantu Dengar diberikan Kepada Siswa MA



Bantuan Biaya Pendidikan untuk Siswa/Siswi Kota Magelang



Pemberian bantuan kursi roda pada WargaKel. Magersari



**Rekening BAZNAS Kota Magelang**

**Baznas Kota Magelang Zakat**

Rekening Bank Jateng Syariah : 6063008325  
 Rekening Bank Syariah Indonesia : 7772212927  
 Rekening BTN Syari'ah : 7712008594

**Baznas Kota Magelang Infaq**

Rekening Bank Jateng Syariah : 6063008339  
 Rekening Bank Syariah Indonesia : 7722129223  
 Rekening Bank Jateng : 3005252325  
 Rekening BTN Syari'ah : 7712011111

**Kontak layanan baznas kota magelang**

Jl. Pahlawan No.94, Potrobangsari, Kec. Magelang Utara,  
 Kota Magelang, Jawa Tengah 56116

**Phone** : (0293) 319-4039    **WhatsApp** : 0881-345-7674    **Email** : baznaskota.magelang@baznas.go.id



## MAGELANG DALAM AKSI

MENGENAL PSC 119  
KOTA MAGELANG DALAM AKSI

Penjemputan pasien lepas rawat dari RSUD Tidar oleh layanan JSAS (Jemput Sakit Antar Sehat) ke rumah di daerah Cacaban.  
(Sabtu,17/9/2022; 16:10 WIB)



Menjadi salah satu tim kesehatan dalam acara Rute Magelang 10k Powered by TKL Ecopark.  
(Minggu,18/9/2022)



Pelayanan Siaga Among Raga (SIAMOR) bagi warga Lansia dengan keterbatasan fisik di Kota Magelang yang hendak kontrol ke RSUD Tidar.  
(Selasa,20/9/2022: 11.25 WIB)

PMI TERIMA BANTUAN  
MOBIL AMBULANCE

Senin (19/9/2022), Pemerintah Kota Magelang memberikan bantuan satu Unit Mobil *Ambulance* kepada Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Magelang. Mobil *ambulance* diserahkan secara simbolis oleh Wali Kota Magelang dr.H.Muchamad Nur Aziz ,Sp.PD,K-GH,FINASIM pada saat apel pagi di Halaman Pemkot Magelang. Penyerahan ini sekaligus untuk memperingati Hari Ulang Tahun ke-77 Palang Merah Indonesia, yang diperingati setiap 17 September.

Wali Kota Magelang dr. Muchamad Nur Aziz dalam sambutannya menyampaikan harapannya, PMI dapat memanfaatkan dengan sebaik-baiknya unit mobil *ambulance* tersebut untuk kemaslahatan bersama dan apresiasi tinggi kepada relawan, karyawan, dan pengurus serta jajaran PMI yang telah berdedikasi dalam pengabdianya dengan berpegangan pada 7 prinsip dasar PMI dan Bulan Sabit Merah, yaitu kemanusiaan, kesamaan, kenetralan, kemandirian, kesukarelaan, kesatuan dan kesemestaan.

Dalam kesempatan yang sama, Ketua PMI, Suko Tricahyo, S.H, M.H menyampaikan ucapan terima atas perhatian Pemerintah Kota Magelang terhadap PMI Kota Magelang dan berharap bantuan unit mobil *ambulance* ini memberikan manfaat dalam mengemban tugas kemanusiaan dan bisa lebih maksimal dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat Kota Magelang dan sekitarnya.\*\*\*



## MAGELANG DALAM AKSI

TANGGAP BENCANA  
SEKILAS MENGENAL BPBD  
KOTA MAGELANG

**B**adan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Magelang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Magelang Nomor 2 Tahun 2021 tanggal 17 Juni 2021 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah. Di usia muda ini BPBD terus bergerak membangun Magelang tangguh bencana. Banyak kegiatan yang telah dilakukan 3 bulan terakhir, mulai dari sosialisasi, penanganan bencana sampai dengan penanganan pasca bencana. Badan ini terus bersinergi dan bekerja sama antar OPD dalam mewujudkan visi misi Wali Kota Magelang dalam penanganan bencana melalui 3 bidang dibawahnya, yaitu Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan, Bidang Kedaruratan dan Logistik serta Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi.

Beberapa kegiatan yang sudah dilakukan, antara lain simulasi penanganan bencana kebakaran dan bencana gempa, bantuan logistik dan penanganan kedaruratan, serta koordinasi dengan pihak terkait dalam penangananan pasca bencana, seperti BAZNAS, PMI, TNI, Polri dan OPD lainnya.\*\*\*



Simulasi penanganan bencana kebakaran dan bencana gempa bekerja sama dengan Kantor Telkom Wilayah Magelang dan SMP Negeri 4 saat masa orientasi siswa baru.



Pemberian bantuan logistik dan penanganan kedaruratan bencana talud longsor di Kelurahan Wates.



Pemberian bantuan stimulan perbaikan rumah warga secara bergotong royong.



# LEMPAR CANDAMENJEMPUT LUKA



Kontributor : Arum Widinugraheni, M.Psi.

Nodi tampak lesu ketika pulang dari sekolah, sepertinya ada beban berat yang dia pikirkan. Dia menghampiri kakaknya dan mulai menceritakan masalah yang mengganjal di pikirannya.

“Kak hari ini Nodi mengalami peristiwa tidak menyenangkan di sekolah.

Awal masuk sekolah seorang teman Nodi memberi julukan “Gentong” di depan teman-teman sekelas.

Setelah itu, teman-teman sekelas mengolok-olok Nodi dengan panggilan itu.

Ketika bu guru menegur, mereka berdalih mereka hanya bercanda.”

Sebelumnya ini menurut Olweus (1993) merupakan perilaku menyakiti yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang mempunyai kekuatan lebih besar pada pihak lain yang lebih lemah, terjadi secara berulang-ulang hingga orang lain menderita, baik secara fisik maupun psikologis. Secara umum ini disebut dengan perilaku *bullying*.

Hasil riset *Programme for International Students Assessment* (2018) menyatakan bahwa siswa mengalami *bullying* di Indonesia sebanyak 41,1% jauh di atas rata-rata negara lain yang hanya sebesar 22,7%. Perilaku ini diperkuat dengan penelitian Jayanti (2019) bahwa Indonesia berada di posisi kelima tertinggi dari 78 negara yang paling banyak siswa mengalami perundungan.

Bentuk – bentuk *bullying* menurut Hawker dan Boulton (2000), yaitu:

- 01 **Direct Aggression** berupa kekerasan fisik, seperti tindakan memukul, menendang atau mengambil paksa barang secara paksa;
- 02 **Indirect Aggression** berupa tindakan *manipulative*, seperti memeras, mengucilkan atau mengintimidasi orang lain;
- 03 **Overt Aggression** berupa kekerasan verbal dengan membuat panggilan yang sifatnya mencemooh, mengejek, mengusik atau mengancam;
- 04 **Relational Aggression** berupa perilaku yang menghancurkan hubungan interpersonal, seperti menyebarkan gosip, membuat rumor atau menyabotase;
- 05 **Cyber Bullying** merupakan bentuk *bullying* yang terbaru yang disebabkan semakin berkembangnya teknologi, internet dan media sosial. Bentuknya berupa mengirim pesan yang menyakitkan atau menggunakan gambar, meninggalkan pesan *voicemail* yang kejam, menelepon terus menerus tanpa henti namun tidak mengatakan apa-apa (*silent calls*), membuat *website* yang memalukan bagi korban, mengucilkan dengan dihindarkan atau dijauhi dari *chat room* dan lainnya; dan
- 06 **Happy slapping** berupa rekaman video yang berisi korban saat dipermalukan atau di-*bully* lalu disebarluaskan.



Sumber Foto: Freepik



Pengaruh *bullying* yang sangat besar, Noya (2020) dalam penelitiannya mengenai dampak *bullying* pada korban adalah mengalami gangguan mental, seperti depresi, rendah diri, cemas, sulit tidur, ingin menyakiti diri sendiri atau ingin untuk bunuh diri, selain itu dampak lain yang timbul adalah menurunnya tingkat kompetensi sosial, kesehatan fisik, prestasi sekolah/bekerja, takut atau malas berangkat sekolah/kampus/tempat terjadinya *bullying* dan yang lebih mengerikan adalah beresiko menjadi pengguna obat-obatan terlarang serta berpotensi ikut melakukan kekerasan atau melakukan tindakan balas dendam.

Pelaku *bullying* secara umum menurut Priyatna (2010) memiliki karakter akan kebutuhan yang kuat untuk mendominasi orang lain, berwatak keras, mudah marah dan *impulsive*. Sifat yang terbentuk ini semakin sulit diubah karena *bullying* terlanjur dianggap sebagai alat untuk mendapatkan penghargaan dari lingkungan sepeergaulannya dan pelaku *bullying* merasa bahwa mereka memiliki kekuasaan terhadap keadaan. Kondisi ini apabila dibiarkan terus menerus tanpa intervensi dari tenaga ahli *professional* terkait, seperti Psikolog Klinis atau Psikiater, maka perilaku *bullying* ini dapat menyebabkan terbentuknya perilaku lain, berupa kekerasan tindak kriminal lainnya.

Kepedulian pihak sekolah, keluarga dan pemerhati anti *bullying* sangat penting karena dapat membantu mencegah terjadinya *bullying*.



Beberapa hal yang dapat dilakukan, untuk menekan efek *bullying* lebih jauh, antara lain dengan:

- (1) Berbicara dengan pelaku *bullying* dan mencoba mencari tahu alasan melakukan *bullying*;
- (2) Memastikan pelaku *bullying* mengerti bahwa perilaku mereka yang tidak disukai dan bukan pribadi mereka sebenarnya;
- (3) Meyakinkan pelaku *bullying* akan kesediaannya untuk membantu dan bekerja sama menemukan cara untuk mengubah perilaku mereka yang tidak dapat diterima;
- (4) Membantu pelaku *bullying* menebus kesalahan kepada korbannya dan menjelaskan cara untuk meminta maaf atas perilaku *bullying* kepada korban;
- (5) Memberikan penghargaan, pujian dan dukungan kepada pelaku *bullying* ketika mereka berperilaku baik dan berhasil mengatur emosi dan perasaannya;
- (6) Melakukan konfrontasi kepada pelaku *bullying* ketika mereka mulai membuat alasan atas perbuatannya dengan mengatakan 'itu cuma bercanda' atau 'dia yang salah' dengan meminta penjelasan bahwa lelucon yang dibuat tidak menyebabkan kesulitan dan ancaman.

Mari bersama – sama membawa dunia bebas dari *bullying*. Ubahlah lempar canda menjemput luka menjadi lempar canda senyumpun berkembang. Semangat!!! \*\*\*

(Sumber dari beberapa referensi)







# BERTANGGUNG JAWAB TERHADAP DIRI SENDIRI

Kontributor : Nuri Kresnawati, S.Ag Penyuluh Agama Hindu

Dewasa ini perilaku manusia tidak seimbang dengan kondisi yang dialami sendiri, tetapi cenderung untuk mengutuk dan menganalisa orang lain yang imbasnya adalah terjadi banyaknya pergesekan. Adanya saling mengomentari satu dengan yang lain mengakibatkan saling lapor dengan dasar pencemaran nama baik sehingga masyarakat Indonesia yang sebelumnya sudah mempunyai budaya dan tradisi gotong royong yang diberikan oleh leluhur sekarang ini sudah mulai memudar.

Dalam ajaran agama Hindu dijelaskan bahwa keberadaan zaman adalah " Catur Yuga" yaitu pertama, Zaman Satya Yuga yang mengandung arti bahwa pada masa itu manusia hidup di dalam kesetiaan. Kedua, Terta Yuga. Pada masa ini sifat kerohanian sangat jelas tampak dan agama menjadi dasar hidup. Ketiga, Dwapara yuga, yaitu pada masa ini manusia mulai bertindak rasional, dan keempat adalah yang saat ini disebut dengan zaman Kaliyuga, dimana keseimbangan hidup tidak lagi aman dan keadaan tidak menentu, kacau, tidak harmonis dan kebingungan terjadi di mana-mana.

Adanya empat zaman tersebut Hindu membimbing umatnya untuk memiliki kesadaran tinggi, dimana hari besar Hindu dari Siwa Purnama, Tilem, Siwa Ratri, Saraswati, Pagerwesi, Galungan, Kuningan dan Nyepi adalah sebagai intropeksi diri. Purnama memberikan manusia agar selalu sadar akan anugerah Tuhan memberikan penerangan hidup. Tilem, manusia diingatkan akan memiliki pemikiran kegelapan. Siwa Ratri bagaimana manusia di tuntun untuk selalu ingat kepada Ida Sanghyang Widhi Wasa. Saraswati, manusia dibimbing dengan ilmu pengetahuan. Pagerwesi, manusia mampu membentengi diri dengan ilmu pengetahuan. Galungan, dimana manusia mampu melawan

ketidak baikan. Kuningan, dimana puncak kekuatan kebaikan dalam kehidupan, dan Nyepi bagaimana manusia untuk merenungkan dalam kehidupan untuk selalu jernih dan bersih dengan tidak bersuara, tidakbekerja, tidak bernyanyi, tidak bebergian ini adalah bagaimana Hindu mengajarkan pada umatnya untuk intropeksi diri.

Oleh perkataan engkau akan mendapat kesusahan, oleh perkataan engkau akan mendapatkan teman. Untuk mecapai kepribadian yang baik maka dijelaskan tuntunan "Siapa pun yang mampu mengendalikan indria-indrianya dan memusatkan pikirannya kepadaku, dialah orang yang memiliki kesadaran sejati" (Bhagawad Gita 2.61). dan Tubuh dibersihkan dengan air, pikiran disucikan dengan kebenaran, jiwa disucikan dengan pelajaran suci dan tapa brata, kecerdasan dengan pengetahuan yang benar." (MDV. 109).

Agama Hindu mengajarkan kepada umatnya untuk selalu memahami dan mengerti tentang sang diri, dengan mengetahui diri sendiri maka akan selalu ingat dan sadar akan kebenaran. Berbagai fenomena kehidupan yang mengarah ketidakbaikan bahkan adanya pelecehan terhadap perilaku agama hindu, umat hindu selalu menekankan bahwa apa yang terjadi perlu mendapat respon untuk dapat di perbaiki dengan mengadakan pengorbanan suci yang tujuannya agar dapat kembali sadar akan apa yang telah diperbuat perlu adanya penebusan. Mencermati kehidupan saat ini umat Hindu memberikan respon positif karna perubahan adalah keniscayaan, maka apa yang diperbuat harus dipertanggungjawabkan meneladani dari ajaran perkembangan zaman yang tertulis dalam ajaran agama Hindu.\*\*\*





www.katolikku.com

# OKTOBER SEBAGAI BULAN ROSARIO

(Devosi Kepada Bunda Maria)

Kontributor : Emanuel Heru Kristanto, S.Ag  
Penyuluh Agama Katolik

**B**anyak orang masih mempertanyakan, apakah Bulan Oktober itu Bulan Maria atau Bulan Rosario? Beberapa orang juga masih ada yang belum paham mengapa Bulan Oktober itu disebut sebagai Bulan Rosario. Gereja Katolik memiliki tradisi yang istimewa yakni mendedikasikan bulan-bulan tertentu untuk suatu devosi. Ini pun juga terjadi pada devosi kepada bunda Maria. Bunda Maria mendapatkan perlakuan khusus dalam Gereja Katolik. Bulan Oktober ditetapkan sebagai bulan rosario untuk mengenang kekuatan berdoa kepada Allah melalui Maria dengan sarana rosario di tangan. Penetapan bulan rosario memiliki sejarah tersendiri.

**Pertama**, bulan Oktober memang didedikasikan kepada Santa Perawan Maria, Ratu Rosario. Penetapan Oktober sebagai Bulan Rosario berawal dari penetapan tanggal 7 Oktober sebagai Pesta Santa Perawan Maria Ratu Rosario. Pesta ini ditetapkan oleh Paus Gregorius XIII pada tahun 1573, dan saat itu masih dirayakan khusus di gereja-gereja yang altarnya didedikasikan kepada Bunda Maria. Penetapan itu dilakukan dengan mengubah nama pesta 7 Oktober itu, yaitu dari Pesta Santa Perawan Maria Ratu Kemenangan menjadi Pesta Santa Perawan Maria Ratu Rosario. Kemudian pada tahun 1716, Paus Klemens XI memperluas perayaan Pesta Ratu Rosario itu ke seluruh Gereja.

**Kedua**, Pesta Santa Perawan Maria Ratu Rosario dilatarbelakangi oleh kemenangan tentara Kristen atas tentara Turki Islam dalam pertempuran di Lepanto pada 7 Oktober 1571. Armada Turki sedang gencar-gencarnya memperluas daerah kekuasaan mereka. Mereka siap menguasai Eropa. Tanggal 7

Oktober itulah saat kemenangan berkat bantuan bunda Maria melalui doa rosario. Karena itu, tanggal 7 Oktober dinyatakan sebagai Pesta Santa Perawan Maria Ratu Kemenangan, yang kemudian diganti dengan Pesta Santa Perawan Maria Ratu Rosario. Pesta ini merupakan ucapan syukur atas bantuan bunda Maria melalui doa Rosario.



www.kumparan.com

Semoga kita semuanya senantiasa berusaha untuk membiasakan diri berdoa Rosario baik secara pribadi maupun kelompok karena dengan berdoa Rosario kita akan mampu membangun suasana spiritual baik secara batin maupun dalam komunitas ataupun keluarga, sehingga menjadi semakin mengasihi Tuhan Yesus dan sesama.\*\*\*



www.kumparan.com



## SANG TELADAN SEPANJANG ZAMAN



Kontributor: Sri Marjanah Dwi Astuti, S. Ag

**M**aulid Nabi Muhammad SAW merupakan rahmat dan berita gembira bagi semesta alam, Sang Rasul Pilihan lahir sebagai nabi akhir zaman, penutup para nabi utusan Allah SWT atau khotamil anbiya yang membawa umat dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan Nuur (cahaya kebenaran). Ini menjadi sebab diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk mengemban amanah yang sangat mulia sebagaimana diterangkan dalam sebuah hadis riwayat Al-Baihaqi dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'Anhu yang artinya;

***Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus hanyalah untuk menyempurnakan (memperbaiki) akhlak manusia." (HR: al-Baihaqi)***

Salah satu kemuliaan Rasulullah SAW adalah akhlaq yang mulia sebagaimana Allah SWT memuliakan Beliau dalam QS Al Qalam : 4, "Sesungguhnya engkau (Muhammad) berada di atas akhlak yang agung." Dengan kemuliaan ini Beliau diberikan kemampuan untuk menjalankan amanah dari Allah SWT sebagai seorang Rasul dalam menyadarkan umat manusia untuk meninggalkan kesesatan dan kemungkaran menuju ke jalan kebenaran. Pribadi yang jujur, santun dalam bersikap, lembut dalam berucap, berdakwah dengan penuh cinta dan kasih sayang, pandai dan bijak dalam memecahkan masalah umat dan selalu menanamkan ukhuwah serta persatuan menjadikan umat mengikuti ajaran Islam dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan, bahkan menjadikan tumbuhnya rasa cinta dan tawadhu kepada Beliau, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Al Ahzab : 21),

***"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu."***

Kehidupan Nabi Muhammad SAW, baik di Mekah ataupun Madinah merupakan praktik kehidupan nyata yang memberi gambaran kepada kita bahwa peranan akhlaqul karimah (akhlaq yang mulia) dalam kehidupan ini sangatlah penting dan pada kenyataannya tidak ada satupun dari tuntunan Beliau yang bertentangan ataupun tidak sesuai dengan perkembangan zaman. Tauladan Rasulullah SAW telah mampu mengubah akhlaq manusia untuk meninggalkan kemungkaran dan kesesatan menuju kebenaran demi meraih kebahagiaan di dunia maupun diakhirat. Hal ini terlihat gelombang manusia yang mengenal dan memeluk Islam.

Setiap tahunnya Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW mengingatkan kita akan hikmah yang dapat dipetik, antara lain adalah bagaimana kita dapat meneladani sifat dan akhlak Nabi Muhammad SAW, mengamalkan ajaran Rasulullah SAW melalui Al Qur'an dan *As sunah*, menumbuhkan rasa cinta dengan memperbanyak shalawat kepada Beliau, dan melalui hikmah ini menjadi bekal dalam meningkatkan kualitas beribadah kepada Allah SWT.

Insya Allah dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW setiap tahunnya menjadi pengingat umat untuk selalu meningkatkan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi salah satu sarana untuk menyatukan umat dalam mengenal, mencintai dan meneladani Rasulullah Muhammad SAW sebagai pribadi, pemimpin bangsa dan penuntun umat.

***"Allohumma sholli 'ala sayyidina Muhammad wa 'ala ali sayyidina Muhammad". \*\*\****



**Kristen**

"Mintalah maka akan diberikan kepadamu,  
carilah, maka kamu akan mendapatkan,  
ketuklah, maka pintu akan dibukakan bagimu"

**Matius 7 : 7**

**Budha**

"Berhenti melakukan kejahatan,  
Mengembangkan kebaikan,  
Memurnikan hati.  
Ini adalah ajaran para Buddha"

**(Dhammapada, verse 183)**

**Konghucu**

"Hati yang tidak pada tempatnya,  
sekalipun melihat tidak akan nampak,  
meskipun mendengar tidak akan terdengar  
dan meskipun makan tidak akan merasakan"

**Kitab Ajaran Besar 7.2**





Pada era digital seperti saat ini informasi-informasi sangat mudah untuk diakses menjadikan masyarakat harus memiliki kemampuan literasi yang baik. Keterampilan literasi yang baik merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, mengolah dan mengevaluasi informasi yang dibaca dan sebaliknya, tanpa adanya keterampilan literasi yang baik membuat informasi yang tidak terbukti kebenarannya alias hoax akan cepat menyebar dan dapat mengakibatkan pertikaian dan perpecahan dalam masyarakat bahkan bisa berkembang luas.

Berdasarkan survei yang dilakukan *Programme for International Student Assessment (PISA)* dan dirilis oleh *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* pada 2019, tingkat kemampuan literasi masyarakat Indonesia berada pada nomor 62 dari 70 negara. Jika ditinjau dari jumlah perpustakaan yang tersedia di Indonesia, yakni lebih dari 160.000 perpustakaan, Indonesia menempati peringkat kedua dunia dengan jumlah infrastruktur perpustakaan terbanyak. Sungguh memprihatinkan dan perlu dilakukan upaya dalam meningkatkan kemampuan literasi untuk bangsa ini.

Keprihatinan ini mendorong Tim Penggerak PKK Kota Magelang yang tergabung dalam Pokja 2 melakukan kerja sama dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Magelang melalui Tim Penggerak PKK Kelurahan Rejowinangun Selatan mencanangkan Program Bunda Membaca. Program tersebut bertujuan untuk menumbuhkan minat baca bagi ibu-ibu sebagai pendidik utama bagi putra putrinya. Mereka diberi kebebasan untuk memilih buku

bacaan mereka, seperti buku tentang kuliner, fashion, motivasi, agama, parenting, dll. Hal ini sangat sesuai dengan tujuan berdirinya PKK mengingat salah satu program pokok PKK adalah pendidikan dan keterampilan.

Program ini mendapat sambutan hangat di lingkungan Kelurahan Rejowinangun Selatan, ibu-ibu menyambut baik dengan adanya Program Bunda Membaca. Semarak membaca tampak tergambar nyata, seperti di lingkungan RW 04, pada saat pelaksanaan pertemuan PKK, ibu-ibu membaca buku terlebih dahulu dan secara bergantian menceritakan kembali isi dari buku tersebut. Begitu pula ketika pertemuan PKK di kelurahan, ibu-ibu disediakan buku bacaan untuk dibaca sambil menunggu dimulainya rapat. Kemampuan literasi dan budaya membaca untuk masyarakat memang menjadi tanggung jawab seluruh elemen masyarakat. Ibu merupakan sosok yang ideal untuk menjadi role model bagi putra putrinya dalam menumbuhkan budaya membaca dan meningkatkan kemampuan literasi.

Mari kita bersama-sama membudayakan untuk membaca mulai dari lingkungan keluarga sejak dini. Sesungguhnya bangsa yang memiliki kemampuan literasi yang baik akan menjadi bangsa yang kuat karena memiliki kemampuan ilmu dan informasi sehingga mampu bersaing dengan negara-negara lain dan tidak mudah terprovokasi yang memicu kebencian antar sesama dan pada akhirnya ketentraman, kedamaian dan kemakmuran bangsa terwujud.\*\*\*



# HARAPAN KEMERDEKAAN KE-77 RI



Kami sebagai ASN dan Pamong Praja berharap semua elemen masyarakat bersama-sama sesuai peran masing masing bisa bahu membahu mewujudkan SDM dan generasi yang tangguh, santun, cerdas, bermartabat untuk selalu berproses membangun Indonesia menjadi lebih baik. Dirgahayu Indonesiaku Besar Bangsaku Megah Negaraku.

Teny Iis Mulyadi S., SSTP (Lurah Tidar Utara)

Generasi muda maupun elit politik jangan lupa dengan perjuangan para pendahulu kita, artinya dalam sikap dan perilaku serta tindakan harus menjaga kententraman berdemokrasi, agar terwujud Indonesia maju dan adil.

Saebani (Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia)



Di tengah hiruk pikuk yang ada, semoga kedamaian dan kebahagiaan selalu melingkupi masyarakat Indonesia khususnya kita semua. Dirgahayu ke 77 Republik Indonesia.

Muhammad Eka Kurniawan (Mahasiswa)

Kami sebagai generasi muda berharap bisa bangkit membangun bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju, berdaulat dan bermartabat. Mari berjuang, berkarya dan bersatu untuk bangsa tercinta, Indonesia. Selamat Hari Kemerdekaan Indonesiaku.

Valleyzantia A.K. (Pelajar)



Semoga dengan kemerdekaan ke 77 Indonesia ini harga-harga dan keamanan stabil sehingga masyarakat kecil tidak semakin terpuruk dan becak bisa hidup lagi.

Budiono (Pengayuh Becak)





**PULIH  
LEBIH CEPAT  
BANGKIT  
LEBIH KUAT**

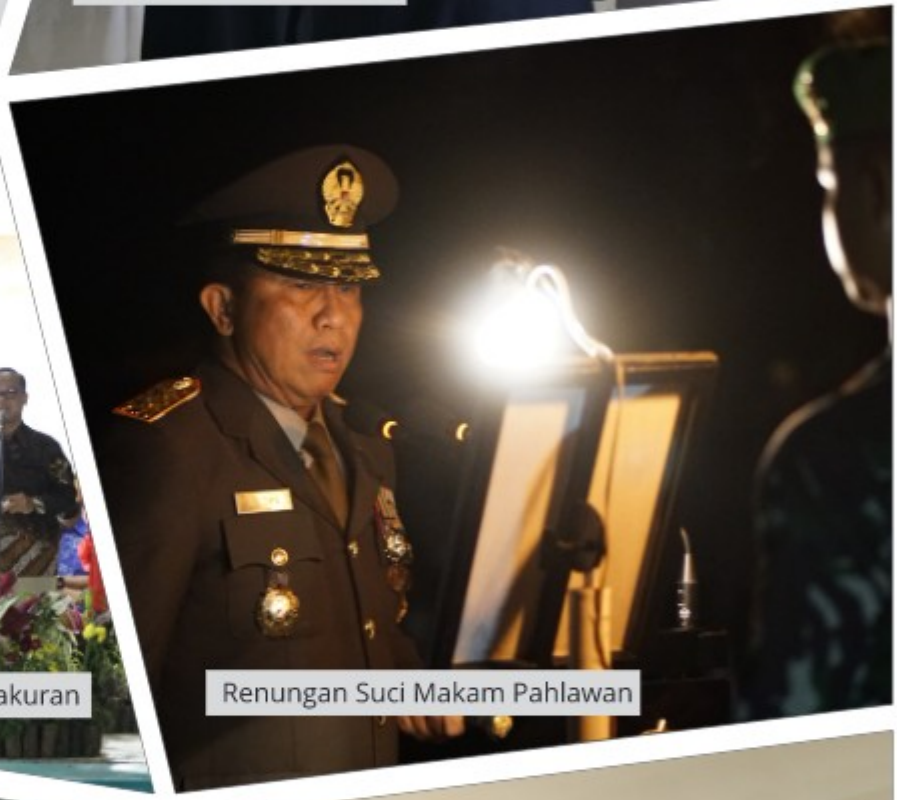
# **RANGKAIAN HUT KE-77 KEMERDEKAAN RI TAHUN 2022**



Pengukuhan Paskibraka



Malam Tasyakuran



Renungan Suci Makam Pahlawan



Pengibaran Bendera Merah Putih



Detik-detik Proklamasi





**PULIH  
LEBIH CEPAT  
BANGKIT  
LEBIH KUAT**

# **KEMERIAHAN HUT KE-77 KEMERDEKAAN RI TAHUN 2022**



Lomba Balap Karung



Lomba Memasukkan Pensil dalam Botol



Lomba Memasukkan Belut dalam Botol



Lomba Sepak Bola Corong



Gapura Kampung Tulung



# KANAL LAYANAN DISKOMINSTA



**PPID Kota Magelang**  
Pejabat Pengelola Informasi  
dan Dokumentasi.  
[ppid.magelangkota.go.id](http://ppid.magelangkota.go.id)



**Radio Magelang FM**  
Diudara Untuk Semua Usia  
[magelangfm.magelangkota.go.id](http://magelangfm.magelangkota.go.id)



**Data Go**  
Portal Satu Data Kota Magelang  
[datago.magelangkota.go.id](http://datago.magelangkota.go.id)



**Indi Go**  
Early Warning System Inflasi  
Kota Magelang  
[t.me/komoditasmgl](https://t.me/komoditasmgl)



**Monggo Lapor**  
Kanal Pengaduan Masyarakat  
Kota Magelang  
[lapor.magelangkota.go.id](http://lapor.magelangkota.go.id)



**FK Metra Kota Magelang**  
Forum Komunikasi Media Tradisional  
Kota Magelang  
Telp : (0293) 362553



**KIM Kota Magelang**  
Kelompok Informasi Masyarakat  
Kota Magelang  
Telp : (0293) 362553

